

**PENERAPAN METODE PEMBIASAAN DAN KETELADANAN DALAM
MEMBENTUK IMAN DAN TAUHID SISIWA KELAS V DI SDIT IHYA AS-
SUNNAH SINGKUT**

Fiqqi Assidieq Baresy¹, Syaiful Anam²

¹Sekola Tinggi Ilmu Tarbiah Madani Yogyakarta

²Sekola Tinggi Ilmu Tarbiah Madani Yogyakarta

[1Fiqqiassidieq22@stitmadani.ac.id](mailto:Fiqqiassidieq22@stitmadani.ac.id), [2anam9763@google.com](mailto:anam9763@google.com)

ABSTRACT

The importance of shaping faith and tawhid from the primary school level is often not matched by students' consistency in worship and their internalization of tawhid values, even in the context of Islamic integrated schools. This study aims to describe the implementation of habituation and role-modeling methods in building the faith and tawhid of fifth-grade students at SD IT Ihya As-Sunnah Singkut, as well as to identify supporting and inhibiting factors. This research employs a descriptive qualitative approach with Islamic education teachers, classroom teachers, and fifth-grade students as the main subjects, while data were collected through observations of religious activities, in-depth interviews, and documentation of school programs. The data were analyzed qualitatively through data reduction, data display, and conclusion drawing, and the validity of the findings was ensured through triangulation of techniques and sources. The results show that the habituation of worship (congregational prayer, dhuha prayer, Qur'an recitation, daily supplications) and the teachers' role-modeling in religious attitudes and behavior are implemented in a structured manner and contribute positively to strengthening students' faith and tawhid, as reflected in increased worship discipline, a sense of shame when violating religious rules, and an awareness of Allah's constant supervision. However, the impact is not yet evenly distributed among all students due to differences in family background, peer environment, and the consistency of religious guidance outside school. The study recommends reinforcing collaboration among schools, teachers, and parents in continuing habituation and role-modeling at home so that the internalization of students' faith and tawhid becomes more optimal.

Keywords: *Habitation , Role-modeling, Faith and tawhid*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya pembentukan iman dan tauhid sejak usia sekolah dasar, sekaligus masih ditemukannya siswa yang kurang konsisten dalam ibadah dan penghayatan nilai tauhid meskipun belajar di sekolah Islam terpadu. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan metode pembiasaan dan keteladanan dalam pembentukan iman dan tauhid siswa kelas V

di SD IT Ihya As-Sunnah Singkut, serta mengungkap faktor pendukung dan penghambatnya. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan subjek guru PAI, guru kelas, dan siswa kelas V, sedangkan teknik pengumpulan data meliputi observasi kegiatan keagamaan, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi program sekolah. Data dianalisis secara kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, dengan triangulasi teknik dan sumber untuk menjaga keabsahan temuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiasaan ibadah (salat berjamaah, salat dhuha, tilawah, doa harian) dan keteladanan guru dalam sikap serta perilaku religius telah berjalan terstruktur dan berkontribusi positif terhadap penguatan iman dan tauhid siswa, yang tampak dari meningkatnya kedisiplinan ibadah, rasa malu ketika melanggar aturan agama, dan kesadaran akan pengawasan Allah. Namun, pengaruhnya belum merata karena dipengaruhi oleh latar belakang keluarga, lingkungan pergaulan, dan konsistensi pembinaan di luar sekolah. Penelitian merekomendasikan penguatan sinergi antara sekolah, guru, dan orang tua dalam melanjutkan pembiasaan serta keteladanan di rumah agar internalisasi iman dan tauhid siswa semakin optimal.

Kata Kunci: pembiasaan, keteladanan, iman dan tauhid

A. Pendahuluan

Pembentukan iman dan tauhid pada peserta didik sekolah dasar merupakan pondasi utama dalam pendidikan islam karena menjadi dasar pada pembentukan akhlak, sikap, dan pola fikir mereka pada jenjang berikutnya. Pada tahap perkembangan usia kelas V sekolah dasar, anak berada pada fase mencari identitas, meniru figure yang dianggap ideal, serta mulai mampu membedakan nilai yang benar dan salah bedasarkan ajaran agama. Dalam konteks ini, peran sekolah, khususnya guru PAI (Pendidikan Agama Islam), sangat penting untuk menghadirkan proses pembelajaran

yang tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga menyentuh ranah afektif dan psikomotorik melalui pembiasaan dan keteladanan dalam kehidupan sehari-hari

Secara ideal, pembelajaran iman dan tauhid tidak cukup disampaikan melalui ceramah dan hafalan konsep ketuhanan, tetapi perlu diwujudkan dalam perilaku nyata yang terus dilatih, seperti membaca doa, melaksanakan sholat tepat waktu, menjaga adab kepada guru dan orang tua, serta menjauhi perbuatan yang dilarang agama. Kenyataannya, diberbagai satuan pendidikan sekolah dasar islam masih ditemukan fenomena siswa yang kurang

konsisten dalam melaksanakan ibadah harian, kurang menjaga adab dalam berinteraksi, serta belum menunjukkan penghayatan yang kuat terhadap nilai tauhid dalam perilaku, meskipun mereka telah mendapatkan materi iman dan tauhid di kelas. Kondisi ini mengindikasikan bahwa pendekatan pembelajaran yang bersifat teoritis saja belum cukup, sehingga dibutuhkan strategi pendidikan yang menekankan pembiasaan amal soleh dan keteladanan langsung dari guru maupun lingkungan sekolah.

SD IT Ihya As-Sunnah Singkut sebagai sekolah yang berbasis nilai-nilai Islam terpadu memiliki berbagai program keagamaan yang bertujuan menguatkan iman dan tauhid siswa, seperti pembiasaan shalat berjamaah, tilawah Al-Qur'an, dzikir, serta penanaman adab Islami dalam aktivitas harian di sekolah. Namun demikian, belum semua siswa menunjukkan konsistensi dalam mengikuti pembiasaan tersebut dan belum seluruh guru menerapkan keteladanan secara optimal dan berkesinambungan dalam setiap interaksi dengan peserta didik. Hal ini menimbulkan petanyaan bagaimana

penerapan metode pembiasaan dan keteladanan dalam membentuk iman dan tauhid siswa, khususnya pada siswa kelas V yang berada pada tahap perkembangan religius yang lebih matang.

Berdasarkan uraian tersebut, fokus permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan metode pembiasaan dan keteladanan dalam pembentukan iman dan tauhid siswa kelas V di SD IT Ihya As-Sunnah Singkut, bentuk-bentuk kegiatan pembiasaan dan keteladanan yang dilaksanakan serta sejauh mana keduanya berpengaruh terhadap sikap keimanan dan penghayatan tauhid siswa dalam keseharian. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan pelaksanaan metode pembiasaan dan keteladanan di sekolah tersebut, mengungkap respon dan internalisasi nilai iman dan tauhid pada diri siswa kelas V, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam penerapannya. Hasil penelitian diharapkan bermanfaat secara teoritis sebagai penguatan kajian tentang efektivitas metode pembiasaan dan keteladanan dalam pendidikan iman dan tauhid di sekolah dasar, serta

secara praktis sebagai bahan evaluasi dan pengembangan program keagamaan di SD IT Ihya As-Sunnah Singkut maupun lembaga pendidikan dasar islam lainnya agar lebih optimal dalam membentuk generasi yang beriman dan bertauhid dengan kokoh.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian pada artikel ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mengkaji secara mendalam penerapan metode pembiasaan dan keteladanan dalam pembentukan iman dan tauhid siswa kelas V di SD IT Ihya As-Sunnah Singkut(Thelma, 2025). Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu menggambarkan fenomena secara menyeluruh dan kontekstual bedasarkan pengalaman langsung subjek dan situasi yang ada di lingkungan sekolah

Penelitian kualitatif deskriptif berupaya memahami makna dibalik perilaku, kebiasaan, dan interaksi yang terjadi antara guru dan siswa dalam proses pembentukan iman dan tauhid melalui pembiasaan dan keteladanan. Peneliti menjadi instrumen kunci yang terlibat langsung di lapangan untuk mengumpulkan

data berupa kata-kata, tindakan, dan dokumen yang berkaitan dengan praktik pembiasaan ibadah, penanaman nilai tauhid, serta keteladanan guru dalam keseharian di sekolah. Penelitian ini dilakukan di SD IT Ihya As-Sunnah singkut dengan melibatkan siswa kelas V sebagai subjek utama, serta para guru PAI dari pihak sekolah terkait.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi: 1) obserpasi partisipan terhadap pelaksanaan program pembiasaan dan keteladanan, seperti shalat berjamaah, tilawah Al-Qur'an, pembiasaan dzikir, serta interaksi kesaharian antara guru dan siswa; 2) wawancara mendalam dengan guru, siswa, dan kepala sekolah untuk, menggali pengalaman, persepsi, dan pemaknaan mereka terhadap pembiasaan dan keteladanan; dan 3) studi dokumentasi terhadap program sekolah, jadwal kegiatan keagamaan, catatan kedisiplinan, dan dokumen pendukung lainnya(Jailani, 2023). Kombinasi ketiga Teknik ini digunakan supaya data yang diperoleh tepat, mendalam, dan saling melengkapi.

Analisis data dilakukan secara induktif melalui tahapan reduksi data,

penyajian data, dan penariakan Kesimpulan atau verifikasi. Data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi dibaca berulang, dikode kemudian dikelompokan kedalam tema-tema seperti bentuk pembiasaan, keteladanan, respon siswa, serta faktor pendukung dan penghambat pembentukan iman dan tauhid. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi Teknik dan sumber, yaitu membandingkan temuan observasi, wawancara, dan dokumentasi serta mengonfirmasi informasi dari berbagai informasi kunci.

Dengan desain kualitatif deskriptif ini, penelitian diharapkan mampu menyajikan gambaran utuh mengenai bagaimana metode pembiasaan dan keteladanan dirancang, dilaksakan, dan dihayati oleh siswa, sehingga hasilnya dapat dijadikan dasar pengembangan strategi Pendidikan iman dan tauhid di SD IT Ihya As-Sunnah Singkut maupun lembaga sejenis. Metodelogi ini sejalan dengan karakter penelitian Pendidikan Islam yang menekankan pemahaman makna, nilai, dan pengalaman religius peserta didik dalam konteks nyata kehidupan sekolah(Badri & Malik, 2024).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil umum penerapan pembiasaan dan keteladanan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa SD IT Ihya As-Sunnah Singkut telah menerapkan program pembiasaan keagamaan secara terstruktur, seperti shalat dhuha, dzuhur dan ashar secara berjamaah, bedzikir secara berjama'ah setiap selesai shalat fardu, tilawah dan murajaah Al-Qur'an dengan metode ummi, doa bersama sebelum dan sesudah belajar, serta pembiasaan salam, senyum, dan sikap santun di lingkungan sekolah. Program-program ini berlangsung rutin setiap hari senin sampai dengan jum'at sehingga menjadi bagian dari budaya sekolah yang mendukung pembentukan iman dan tauhid siswa kelas V.

Dari hasil observasi, terlihat sebagian besar siswa sudah terbiasa mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan tersebut dengan relatif tertib, misalnya hadir tepat waktu Ketika azan dikumandangkan, mengikuti doa bersama di kelas, seerta menjaga adab terhadap guru dan teman. Namun masih ditemukan beberapa siswa yang terkadang lalai,

kurang khusyu', atau perlu diingatkan berulang kali untuk tertib dalam shalat dan menjaga ketenangan di masjid sekolah.

**Bentuk Konkret Metode
Pembiasaan**

Bentuk pembiasaan yang tampak di lapangan antara lain: 1) pembiasaan ibadah wajib dan sunnah (shalat berjama'ah, shalat dhuha, membaca dzikir setelah shalat);2) pembiasaan tilawah dan murajaah Al-Qur'an dengan metode ummi; 3) pembiasaan sikap religius seperti mungucap salam, menjaga kebersihan dan kerapian, serta tertib dalam barisan. Pembiasaan ini dipandu dan dikontrol guru sehingga siswa tidak hanya mendengar perintah, tetapi dilatih untuk mengulang perilaku yang sama setiap hari.

Dari hasil wawancara, siswa mengaku menjadi lebih hafal dzikir setelah shalat, lebih terbiasa shalat tepat waktu, dan terbiasa memberi salam ketika berpapasan dengan guru atau orang yang lebih tua. Orang tua dan guru juga menilai bahwa sebagian siswa mulai membawa kebiasaan tersebut ke rumah, misal shalat ke masjid tepat waktu, dan

meningkatkan anggota keluarga untuk shalat. Temuan ini sejalan dengan penelitian lain yang menunjukkan bahwa program pembiasaan religius di sekolah dasar dapat membentuk karakter religius melalui rutinitas ibadah harian yang terintegrasi dalam kegiatan sekolah(Solihah, Sugara, Fathoni, & Saptono, 2024).

**Bentuk Konkret Metode
Keteladanan Guru**

Keteladanan guru terliat dari sikap guru PAI dan guru kelas yang selalu berusaha hadir lebih awal di masjid, menjaga pakaian yang rapi dan sopan, mengerjakan shalat dengan tertib dan khusyu', dan membiasakan bertutur kata yang kata yang santun kepada siswa. Dalam wawancara, beberapa siswa menyebutkan bahwa mereka senang melihat guru ikut shalat berjama'ah dan merasa malu jika tidak ikut, karena guru menjadi contoh langsung bukan hanya pemberi nasihat.

Hasil ini menguatkan teori bahwa keteladanan guru memiliki pengaruh kuat terhadap perilaku siswa, khususnya dalam hal yang berkaitan dengan keagamaan. Penelitian lain juga menegaskan bahwa Pendidikan tauhid dan karakter

religius menjadi lebih efektif ketika pembiasaan diiringi dengan keteladanan guru dalam konsistensi, kesungguhan, dan kejujuran beribadah di hadapan siswa. Dengan demikian, di SD IT Ihya As-Sunnah Singkut, keteladanan berperan sebagai penguat(reinforce) atas program pembiasaan yang sudah berjalan(Pendidikan & Sekolah, 2022).

Dampak Terhadap Iman dan Tauhid Siswa

Secara umum, hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan penghayatan iman dan tauhid siswa yang tercermin dalam: 1) bertambahnya ketiaatan dalam menjalankan ibadah harian; 2) meningkatnya rasa malu jika meninggalkan shalat atau melanggar aturan agama dalam di sekolah; 3) mucul kesadaran bahwa Allah selalu mengawasi setiap perbuatan. Hal tersebut diperoleh dari data observasi(perubahan perilaku sehari-hari), wawancara siswa dan guru (pernyataan tentang pentingnya iman dan tauhid), serta dokumentasi program sekolah.

Walaupun demikian, penguatan iman dan tauhid belum berjalan

merata untuk semua siswa. Masih ada siswa yang menunjukkan fluktuasi kedisiplinan ibadah, seperti terkadang terlambat ke masjid, berbicara saat shalat, atau kurang menjaga adab ketika berada di lingkungan sekolah. Faktor lingkungan luar sekolah dan kurangnya konsistensi pembinaan di rumah menjadi salah satu penyebab variasi tersebut, sebagaimana juga ditemukan dalam penelitian tentang pembiasaan dan Pendidikan(Amelia & Izzah, 2025).

Faktor Pendukung Penerapan Metode

Faktor pendukung utama penerapan metode di SD IT Ihya As-Sunnah Singkut antara lain: 1) budaya sekolah islam terpadu yang menekankan pada nilai iman dan tauhid; 2) adanya program keagamaan yang terjadwan dan terstruktur serta terintegrasi dengan kurikulum; 3) komitmen sebagian besar guru untuk menjadi teladan dalam dalam ibadah dan akhlak; 4) fasilitas pendukung seperti masjid sekolah dan jadwan rutin kegiatan keagamaan. Dukungan manajemen sekolah dan kebijakan yang mendorong pembiasaan ibadah harian juga memperkuat implementasi

program(Kajian, Manajemen, Islam, & Vol, 2024).

Selain itu keterlibatan orang tua dalam beberapa kegiatan keagamaan dan komunikasi antara wali kelas dengan orang tua (msalnya melalui buku penghubung atau grup wa komunikasi) membantu memantau konsistensi perilaku religius siswa di luar sekolah. Penelitian lain juga menegaskan bahwa sinergi sekolah dengan orang tua menjadi faktor penting bagi keberhasilan pembentukan karakter religius dan penguatan nilai tauhid di tingkat dasar(Juli et al., 2025).

Faktor Penghambat dan Tantangan

Faktor penghambat yang ditemukan meliputi: 1) perbedaan latar belakang keluarga, beberapa siswa datang dari lingkungan yang belum terbiasa dengan budaya ibadah dan pembiasaan religius yang kuat; 2) pengaruh gadget dan media social yang kadang mengurangi fokus siswa pada kegiatan keagamaan; 3) fluktuasi motivasi siswa, terutama Ketika sedang jemu dan lelah. Guru PAI menyampaikan bahwa tidak semua orang tua melanjutkan pembiasaan ibadah di rumah, sehingga sebagian siswa hanya

disiplin Ketika berada di sekolah dan kurang konsisten ketika berada di luar sekolah.

Dari sisi internal sekolah, tantangan lain berupa keterbatasan waktu pembinaan non-kelas, jumlah guru yang harus menjadi teladan disemua lini, dan kebutuhan pelatihan berkala bagi guru agar tetap konsisten serta kreatif dalam menghidupkan pembiasaan dan keteladanan. Studi-studi sebelumnya tentang pembiasaan ibadah dan pembentukan karakter religius di SDIT lain juga menemukan hambatan serupa, yaitu ketikseimbangan pembinaan antara rumah dan sekolah serta kesulitan mempertahankan rutinitas ibadah yang khusyu' di Tengah berbagai aktivitas siswa(Hardiansyah, Budiyono, & Wahdian, 2021).

Pembahasan : Keterkaitan Dengan Teori dan Penelitian Terdahulu

Jika dibandingkan dengan teori pembentukan karakter religius dan Pendidikan tauhid, temuan di SD IT Ihya As-Sunnah Singkut menunjukan kombinasi pembiasaan ibadah dan keteladanan guru sejalan dengan konsep internalisasi nilai melalui pengalaman berulang dengan model nyata. literatur menjelaskan bahwa

nilai iman dan tauhid akan lebih kuat tertanam ketika anak mengalami latihan langsung (habituation) dan menyaksikan figur yang konsisten dengan ajaran yang disampaikan(Lestari, 2023).

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan temuan di berbagai SDIT dan TK Islam lain yang menunjukkan bahwa program pembiasaan seperti shalat berjamaah, tilawah, dzikir, doa harian, serta keteladanan guru dalam akhlak dan ibadah mampu memperkuat karakter religius dan ketahanan mental peserta didik(Nur, Sari, Andini, Sari, & Haris, 2022). Perbedaannya, konteks SD IT Ihya As-Sunnah Singkut menekankan khusus pada pembentukan iman dan tauhid siswa kelas V melalui integrasi pembiasaan dan keteladanan dalam seluruh aktivitas sekolah, sehingga memberi gambaran spesifik tentang bagaimana kedua metode tersebut dioperasionalkan dalam Pendidikan dasar islam terpadu.

Implikasi Praktis Bagi Sekolah dan Guru

Berdasarkan temuan di atas, implikasi praktik bagi SD IT Ihya As-Sunnah Singkut anara lain: perlunya memperkuat konsistensi program

pembiasaan (jadwal yang jelas, pengawasan yang berkelanjuta), meningkatkan kualitas keteladanan semua guru, serta memperluas Kerjasama dengan orang tua untuk melanjutkan pembiasaan dan keteladanan dirumah. Guru PAI dan wali kelas dapat menyusun panduan sederhana pembiasaan iman dan tauhid yang dapat di praktikan orang tua, sehingga nilai yang ditanamkan di sekolah tidak terputus di rumah,

Selain itu, sekolah dapat melakukan evaluasi berkala terhadap pelaksanaan pembiasaan dan keteladanan, misalnya melalui observasi terstruktur, refleksi guru, dan angket sederhana kepada siswa, untuk melihat sejauh mana perubahan iman dan tauhid tercermin dalam perilaku keseharian mereka. Jika dikembangkan lebih lanjut, model pembiasaan dan keteladanan di SD IT Ihya As-Sunnah Sigkut berpotensi menjadi contoh praktik baik(best practice) bagi sekolah dasar islam lain yang memiliki visi penguatan iman dan tauhid sejak dini.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan

metode pembiasaan dan keteladanan di SD IT Ihya As-Sunnah Singkut telah berjalan secara terstruktur melalui program keagamaan harian seperti shalat berjamaah, tilawah dengan metode ummi, doa, dzikir, serta pembiasaan sikap sopan santun dan disiplin. Guru PAI dan guru kelas berperan aktif sebagai pembimbing sekaligus teladan dengan ikut terlibat langsung dalam kegiatan ibadah dan menjaga konsistensi perilaku religius di hadapan siswa.

Penerapan kedua metode tersebut berpengaruh positif terhadap pembentukan iman dan tauhid siswa kelas V, yang terlihat dari meningkatnya kebiasaan melaksanakan ibadah, rasa malu ketika meninggalkan shalat atau melanggar aturan agama, serta tumbuhnya kesadaran bahwa Allah selalu mengawasi setiap perbuatan. Namun demikian, pengaruh tersebut belum merata pada semua siswa karena masih terdaapat variasi kedisiplinan dan penghayatan nilai tauhid yang dipengaruhi oleh perbedaan latar belakang keluarga, lingkungan pergaulan, dan konsistensi pembinaan di luar sekolah .

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa kombinasi metode pembiasaan dan keteladanan merupakan strategi yang efektif dalam pembentukan iman dan tauhid siswa di sekolah dasar islam terpadu, meskipun tetap memerlukan dukungan berkelanjutan dari keluarga dan lingkungan sosila siswa(Kurniawan, Nisa, Amanillah, Manunggal, & Al, 2024). Temuan ini sejalan dengan berbagai penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa karakter religius dan nilai tauhid lebih mudah terinternalisasi jika didukung Latihan berulang dan keteladanan nyata dari guru serta lingkungan sekitar(Ach.Zainuri, 2025).

Saran

1. Bagi pihak sekolah, disarankan untuk memperthankan dan memperkuat program pembiasaan keagamaan yang telah berjalan, sekaligus melakukan evaluasi berkala terhadap pelaksanaannya agar kedisiplinan dan kekhusyuan siswa dalam ibadah meningkat. Sekolah juga perlu memastikan bahwa

- seluruh guru PAI, konsisten menjadi teladan dalam akhlak dan ibadah sehingga budaya religius dapat dirasakan disemua lini kehidupan sekolah.
2. Bagi guru, disarankan untuk terus mengembangkan strategi kreatif dalam pembiasaan dan keteladanan, misalnya melalui penguatan motivasi spiritual, dialog reflektif dengan siswa, dan pemberian penguatan positif atas perilaku religius yang baik. Guru juga perlu meningkatkan komunikasi dan kolaborasi dengan orang tua agar pembiasaan iman dan tauhid di sekolah dilanjutkan di rumah.
3. Bagi orang tua, diharapkan dapat mendukung program sekolah dengan menciptakan suasana rumah yang kondusif bagi pembiasaan ibadah, seperti membiasakan shalat berjamaah, tilawah Al-Qur'an, dan membicarakan nilai tauhid dalam keseharian. Keselarasan anatara pola pembiasaan di rumah dan di sekolah akan membantu memperkuat internalisasi iman dan tauhid dalam diri anak.
4. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan dengan fokus pada: perbandingan efektivitas pembiasaan dan keteladanan di beberapa sekolah islam terpadu; pengukuran lebih mendalam terhadap perubahan perilaku religius siswa dalam jangka panjang; atau pengembangan model pembinaan iman dan tauhid yang melibatkan secara langsung peran orang tua dan komunitas. Penelitian berikutnya juga dapat menggunakan pendekatan mixed-method atau menambahkan instrument kuisioner untuk melengkapi temuan kualitatif yang telah diperoleh.
- DAFTAR PUSTAKA:**
- Ach.Zainuri, S. (2025). *STRATEGI PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA MELALUI PROGRAM PEMBINAAN*

- KEAGAMAAN Ach.Zainuri1., 1(2), 89–98.
10(September), 240–254.
- Amelia, P., & Izzah, S. N. (2025). Pendidikan, J., & Sekolah, G. (2022). *Didaktika tauhidi.* <https://doi.org/10.30997/dt.v9i2.6317>
- Analisis Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Pendidikan Agama Islam Anak. 1–13.
- Badri, L. S., & Malik, A. A. (2024). *Implementation of Islamic Education Values in Building Students' Religious Character through an Affective Approach Based on the Qur'an.* 21(1).
- Hardiansyah, F., Budiyono, F., & Wahdian, A. (2021). *Jurnal basicedu.* 5(6), 6318–6329.
- Jailani, M. S. (2023). *Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif.* 1, 1–9.
- Juli, V. N., Kusuma, J., No, B., Baru, P., Utara, K. P., Pekalongan, K., & Tengah, J. (2025). *Membangun Generasi Berkarakter melalui Kolaborasi Orang Tua dan Sekolah dalam Program Tahfidz SD / MI membangun karakter peserta didik .*
- Kajian, J., Manajemen, S., Islam, P., & Vol, S. S. (2024). <https://doi.org/10.33507/cakrawala.v8i1.1933>. 8(1), 24–35.
- Kurniawan, M. I., Nisa, K., Amanillah, A. N., Manunggal, A., & Al, P. (2024). *The Role of Habituation in Instilling Religious Values in Elementary Students.* 0672(2021), 15–19.
- Lestari, S. (2023). *Teacher's Efforts in Instilling Student Religious Character Education Through the Habituation Method.* 7(2), 295–304.
- Nur, L., Sari, I., Andini, A. D., Sari, A., & Haris, M. (2022). *Pembiasaan Sholat Berjamaah Sebagai Penguatan Karakter Religius.*